

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MALINAU KECAMATAN LOKSADO KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN TAHUN 2021

Fitriani¹,Eka Handayani²,Husnul Khotimatun Innayah³

¹Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM.17070067

²Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN.1106108501

³Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NIDN.1122057401

Email:fitrianialmahfuzd@gmail.com/hp. 081255212328

ABSTRAK

Imunisasi dasar yakni imunisasi yang wajib dikasihkan pada bayi dan anak sejak lahir agar tubuhnya terlindungi dari penyakit yang berbahaya. Program imunisasi di Indonesia mewajibkan imunisasi dasar lengkap bagi setiap bayi (usia 0-11 bulan) yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 BCG, 3 DPT-HB-Hib, 4 polio, dan 1 dosis campak. Berdasarkan data dari Puskesmas Malinau Kecamatan Loksado Tahun 2019-2020 yang telah menghasilkan imunisasi dasar lengkap belum mencapai target yaitu dari 200 balita hanya 44 balita (22%) yang telah menghasilkan imunisasi dasar lengkap, dimana target puskesmas yaitu 95%. Dengan ini maka penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas malinau Kecamatan Loksado Tahun 2021. Penelitian ini yakni penelitian survei analitik dengan pendekatan kuantitatif cross sectional dengan sample 66 responden dengan tehnik sampling *random sampling*. Uji statistik memakai uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita dengan *p value* = 0,000 < α (0,05), sikap *p* = 0,000 < α (0,05), untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi perlu upaya peningkatan penyuluhan agar masyarakat bisa mengetahui pentingnya menghasilkan imunisasi dasar lengkap pada anak.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, kelengkapan imunisasi dasar

ABSTRACT

*Basic immunization is an immunization that must be given to infants and children from birth so that their bodies are protected from dangerous diseases. The immunization program in Indonesia requires complete basic immunization for every baby (aged 0-11 months) consisting of 1 dose of Hepatitis B, 1 BCG, 3 DPT-HB-Hib, 4 polio, and 1 dose of measles. Based on data from the Malinau Public Health Center, Loksado Sub-district in 2019-2020, those who have received complete basic immunization have not yet reached the target, namely from 200 toddlers only 44 toddlers (22%) have received complete basic immunization, where the target of the puskesmas is 95%. The purpose of the study was to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes with complete basic immunization for toddlers in the working area of Malinau Public Health Center, Loksado District in 2021. This study was an analytic survey study with a cross sectional quantitative approach with a sample of 66 respondents using random sampling technique. Statistical test using the chi square test showed that there was a relationship between knowledge, attitude, and completeness of complete basic immunization for toddlers with *p value* = 0.000(0.05), attitude *p* = 0.000 < (0.05), to improve completeness of immunization it is necessary Efforts to increase education so that people can know the importance of getting complete basic immunization for children.*

Keywords: knowledge, attitude, completeness of basic immunization

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat dengan mewujudkan derajat yang setinggi-tingginya dibutuhkan peran guna untuk penyakit pada anak berupa imunisasi. Imunisasi yakni bagian dari upaya pelayanan kesehatan dasar dari segi preventif yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian yakni bagian dari investasi kesehatan yang paling *cost-effective* untuk mencegah individu terkena penyakit menular yang di berikan secara rutin kepada masyarakat dimulai sejak bayi. Imunisasi dapat terlindungi dari bermacam penyakit yang berbahaya, yang bisa saja memunculkan kecacatan atau kematian(Kemenkes RI, 2016).

Peraturan menteri-menteri kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 mengenai Penyelenggaraan imunisasi tertuang. Semua orang, terutama bayi wajib diberi imunisasi dasar sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari berbagai penyakit(Maryunami, 2010). Tahun 2014 terdapat 18,7 juta bayi di seluruh dunia yang tidak mendapat imunisasi rutin DPT3 dan sekitar 60 persen dari anak-anak ini tinggal di 10 negara yaitu Republik Demokrasi Kongo, Etutopia, India, Iraq, Nigeria, Pakistan, Philipina, Uganda, dan Afrika Selatan(WHO, 2016).

Berlandaskan evaluasi Program imunisasi selama 2015-2016 basil cakupan imunisasi secara nasional terus alami peningkatan, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 86,5% pada 2015 dengan target yang ditetapkan untuk tahun itu yaitu 91% dan 91,1% pada 2016 dengan target yang harus dicapai yaitu 91,5%(Kemenkes RI, 2017).

Cakupan imunisasi dasar lengkap berlandaskan data rutin pada tahun 2010-2013 mencapai target Rencana Strategi(Renstra). Kementerian kesehatan. Namun pada tahun 2014-2015 cakupan imunisasi tidak mencapai target renstra yang diharapkan(Kemenkes RI, 2016). Dan pada tahun 2017, ada 95 Kabupaten Kota dari 20 Provinsi yang melaporkan kasus defteri. Secara keseluruhan

terdapat 622 kasus, 32 diantaranya meninggal dunia.(Kemenkes, 2017)

Di Kalimantan Selatan pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap telah mencapai 81,5% dengan jenis vaksin dan imunisasi BCG sebesar 81,3% Hbo sebesar 82,0%, DPT/Hb 1 sebesar 84,8%, DPT/Hb 3 sebesar 80,8%(Kemenkes RI, 2018). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 imunisasi sangat penting dikasihkan sewaktu bayi(usia 9-12 bulan) untuk memberikan kekebalan dari Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi(Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berlandaskan data dari laporan tahunan Puskesmas Malinau Kecamatan Loksado tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat maka imunisasi dasar lengkap pada balita menjadi bagian dari program yang tidak terpenuhi, yaitu pada tahun 2019 hanya terdapat 44 atau hanya 22% balita yang menghasilkan imunisasi dasar lengkap dan pada tahun 2020 masih di angka yang sama yaitu hanya 44 atau 22% balita yang menghasilkan imunisasi dari jumlah 200 balita. Hal ini tidak ada kenaikan dalam target imunisasi dasar lengkap masih belum mencapai dari target nasional yaitu sebanyak 93%.

Diagendakan oleh pemerintah Program imunisasi dasar lengkap yang bagi usia 1-5 tahun meliputi 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 4 dosis Hepatitis B dan satu Campak. Imunisasi dasar lengkap yang telah dilakukan tidak seluruhnya berhasil dan masih banyak status kelengkapan imunisasi pada anak belum lengkap, ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya imunisasi dasar lengkap antara lain sikap ibu, kurang pengetahuan, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, dan dukungan keluarga(Depkes, 2010).

Imunisasi rutin dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar dikasihkan

pada bayi sebelum usia 1(satu) tahun. Imunisasi dasar sebagaimana dimaksud terdiri atas imunisasi terhadap penyakit: Hepatitis B, poliomyelitis, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, peneumonea dan meningitis yang disebabkan oleh *Hemophelus influenza* tie B(hib) dan campak(Kemenkes RI, 2017).

Pengetahuan memiliki peranan penting terhadap individu untuk bertindak. Sikap yakni suatu reaksi individu yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan dimana faktor pendapat dan emosi sudah terlibat di dalamnya, jadi penggunaan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan individu yang dapat memilih dan memutuskan dalam penggunaan pelayanan kesehatan(Notoatmodjo, 2010). Dampak yang ditimbulkan bila bayi tidak menghasilkan imunisasi antara lain, penyakit hepatitis B,TBC, difteri, pertusis, polio, dan campak. Jenis imunisasi yang menghasilkan perhatian bagian darinya campak, Hal ini terkait dengan realita maka campak menjadi bagian dari penyebab kematian dan pengobatan tidak efektif untuk penderita campak. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian(Kemenkes, 2017).

Penelitian(Muhammad Noor rasyid., 2018) berlandaskan perhitungan *chi square* dengan hasil ditemukan nilai p value= 0,044 dengan $\alpha = 0,05$ setelah dilakukan penggabungan antara pengetahuan cukup dan kurang, yang berarti nilai $p < \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi di

Puskesmas Sukamara(Muhammad Noor Rasyid, tahun 2018). Hasil penelitian(Siti Omaroh, 2014) sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo, hasil penelitian dengan uji statistik memakai *chi square* ditemukan maka ada hubungan antara sikap($p = 0,001$, OR= 5,53 95% CI(1,976 - 15,516) ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan magang di UPTD Puskesmas Malinau Kecamatan Loksado ditemukan hasil wawancara dengan ibu yang memiliki anak balita maka imunisasi di anggap kurang bermanfaat, dengan alasan imunisasi bisa menyebabkan anak mereka menjadi sakit, Dianggap mereka tanpa imunisasi pun anaknya bisa tumbuh dengan sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian analitik observasional komparatif yang dipakai pada Jenis penelitian ini atau dengan pendekatan potong lintang(*cross sectional*), yaitu suatu penelitian untuk menghubungkan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Malinau Kecamatan Loksado Kab. HSS yang diukur dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu kurun waktu(Notoatmodjo, 2012).Populasi disini ibu yang memiliki anak balita dari usia 1-5 tahun dengan populasi berjumlah 200 orang.jumlah sampel yang ditemukan dari hasil perhitungan di atas sebanyak 66 balita.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik ressponden

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Umur, Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Pekerjaan Ressponden Di wilayah Puskesmas Malinau Kecamatan Loksado

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-24 tahun	31	47,0
2	25-29 tahun	13	19,7
3	30-34 tahun	10	15,2
4	35-39 tahun	12	18,2
Total		66	100

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak lulus Sekolah	17	25,8
2.	Sekolah Dasar	30	45,5
3.	Menengah	12	18,2
4.	Sekolah Tinggi	4	6,1
5.	Perguruan Tinggi	3	4,5
Total		66	100

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	5	7,6
2	Wiraswasta	19	28,8
3	Petani	24	36,4
4	Rumah Tangga	18	27,3
Total		66	100

Berlandaskan dari tabel diatas menunjukkan maka persentase umur tertinggi dalam sampel di wilayah Puskesmas Malinau Kecamatan Loksado yaitu ibu-ibu yang berumur 20 sampai 24 tahun yaitu sebanyak 31 ressponden(47,0%), 25 sampai 29 tahun sebanyak 13 ressponden(19,7%), 35 sampai 39 tahun sebanyak 12 ressponden(18,2%), dan 30 sampai 34 tahun sebanyak 10 ressponden(15,2%).

Berlandaskan tabel diatas menunjukkan maka sebagian besar ressponden di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado yang tidak sekolah sebanyak 17 ressponden(25,8%), pendidikan terendah sebanyak 30

ressponden(45,5%), pendidikan menengah sebanyak 12 ressponden(18,2%), pendidikan tinggi sebanyak 4 ressponden(6,1%) dan perguruan tinggi sebanyak 3 ressponden(4,5%).

Berlandaskan tabel tingkat pekerjaan ressponden di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado lebih banyak pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 24 ressponden(36%), dibandingkan dengan pekerjaan rumah tangga hanya 18 ressponden(27,3%) dan pekerjann wiraswasta sebanyak 19 ressponden(28,8%) dan menjabat sebagai PNS sebanyak 5 ressponden(7,6%).

2. Hasil Analisis Data

a) Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar, pengetahuan, sikap responden di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado tahun 2021

No	Kelengkapan Imunisasi Dasar	Frekuensi	Persentase
1.	Lengkap	50	75,8
2.	Tidak lengkap	16	24,2
Total		66	100

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	50	75,8
2	Cukup	1	1,5
3	Kurang	15	22,7
Total		66	100

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	49	74,2
2	Negatif	17	25,8
Total		66	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menghasilkan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya sebanyak 50 responden (75,8%) responden dengan imunisasi lengkap dan yang tidak menghasilkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 16 responden (24,2%).

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah di berikan jawaban oleh responden ditemukan data didalam tabel diatas yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 responden (75,8%),

pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (1,5 %) pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (22,7%).

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diberi jawaban oleh responden didapatkan data di dalam tabel di atas yang menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap positif mengenai kelengkapan imunisasi pada balita sebanyak 49 responden (74,2%), sedangkan untuk proporsi responden yang memiliki sikap negatif mengenai perilaku kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita sebanyak 17 responden (25,8%).

b) Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ressonnden Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar
Lengkap Di wilayah Puskesmas Malinau Kecamatan Loksado Tahun 2021

No	Pengetahuan Ressonnden	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah	%	P
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		N	%	N	%			
		1	Baik	50	100			
2	Cukup	0	0	1	100	1	100	
3	Kurang	0	0	15	100	15	100	
Total		50	75,8	16	24,2	66	100	

No	Sikap Ressonnden	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah	%	P
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		N	%	N	%			
		1	Positif	49	100			
2	Negatif	1	5,9	16	94,1	17	100	
Total		50	75,8	16	24,2	66	100	

Berlandaskan dari Tabel diatas menunjukkan maka dari 66 ressonnden yang ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado diperoleh data maka proporsi imunisasi dasar yang lengkap pada balita lebih banyak pada ressonnden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 orang(100%) dibandingkan dengan ressonnden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, sedangkan proporsi yang menyatakan imunisasi dasarnya tidak lengkap banyak terdapat pada ressonnden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang(100%) dan pada ressonnden yang memiliki pengetahuan cukup

sebanyak 1 orang(100%) dibandingkan dengan ressonnden yang memiliki pengetahuan baik. Berlandaskan uji statistik hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita ditemukan p.value= 0,000, maka hal ini berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

Berlandaskan tabel diatas menunjukkan maka dari 66 ressonnden yang ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado diperoleh data maka yang menyatakan imunisasi dasarnya lengkap lebih banyak terdapat pada

responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 49 orang (100%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 1 orang (5,9%), sedangkan pada imunisasi dasar yang tidak lengkap banyak terdapat pada responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 16 orang (94,1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang positif. Berlandaskan uji statistik hubungan antara sikap dengan perilaku kelengkapan imunisasi pada balita ditemukan $p.value = 0,000$ maka dengan demikian $p.value$ lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$. hal ini berarti secara statistik ada hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

1) Kelengkapan imunisasi

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado tentang kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita ditemukan lebih banyak kelengkapan dibandingkan yang tidak lengkap. Hasil kelengkapan dapat ditarik kesimpulan maka sebagian besar ibu-ibu yang berada di wilayah kerja puskesmas malinau sudah melengkapi imunisasi kepada anaknya.

Imunisasi yaitu usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi, anak dan juga orang dewasa (Indiarti, 2008). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian terdahulu oleh Bella Rena Safira tahun 2013. Maka ada hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado, Kelengkapan imunisasi pada balita yaitu apabila imunisasi dikasihkan sesuai dengan umur balita dan sesuai dengan petunjuk yang ada untuk imunisasi balita. Berlandaskan dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian maka ditemukan data bahwa sebagian besar dari balita di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado memiliki kelengkapan pada imunisasi dasarnya meskipun masih terdapat beberapa yang belum lengkap imunisasi dasarnya.

Hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menghasilkan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya sebanyak 50 responden (75,8%) dan yang tidak menghasilkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 16 responden (24,2%). Imunisasi dasar pada balita tidak lengkap maka balita akan mudah mengalami tertularnya penyakit.

Ibu yang belum menghasilkan kelengkapan imunisasi pada anaknya disebabkan ada faktor pengaruh lingkungan dan sosial budaya dan belum meyakini maka imunisasi dasar lengkap pada anak itu penting, disebabkan dengan pengaruh pemikiran maka tanpa imunisasi pun anaknya tetap tumbuh dengan baik. Pemahaman yang kurang dimiliki oleh sebagian ibu terhadap pentingnya melengkapi imunisasi dasar pada anaknya.

2) Pengetahuan responden di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado

Hasil penelitian pada tabel 4.7 Menunjukkan maka hasil dari penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado dari 66 resspoden diperoleh data maka proporsi resspoden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 resspoden(75,8 %), sedangkan untuk pengetahuan cukup sebanyak 1 resspoden(1,5%), dan untuk pengetahuan kurang sebanyak 15 resspoden(22,7%).

Menurut (Notoatmodjo,2007) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Tetapi perlu ditekankan, bukan berarti individu yang berpendidikan rendah berpengatahuan rendah pula.

Pengaruh Pengetahuan pola pikir ibu dengan kelengkapan imunisasi diperoleh informasi atau pengetahuan tentang bahan dari imunisasi yang dikasihkan dalam kategori haram, maka informasi tersebut mempengaruhi timbulnya pola pikir yang negatif terhadap imunisasi resspoden yang memilih mematuhi agama yaitu menghindari bahan haram yang masuk kedalam tubuh dalam bentuk apapun karena akan mempengaruhi kesehatan jasmani dan rohani(Achmadi, 2006).

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan menurut, Pengetahuan yang dimiliki ibu di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita, semakin baik pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi maka semakin baik pula dalam mengimunitasikan anaknya. Ibu-ibu yang memiliki pengetahuan rendah

cenderung tidak melengkapi imunisasi anaknya, dengan demikian diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat melakukan penyuluhan ataupun memberikan pemahaman lebih akan pentingnya memenuhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak kepada Ibu dengan mengikut sertakan kader maupun tokoh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Diharapkan angka kelengkapan imunisasi dasar pada balita dapat meningkat dengan lebih baik.

Data pengamatan yang dilakukan selama penelitian maka ditemukan juga data maka ibu ibu disana memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar yang lengkap untuk balitanya. Berlandaskan dari data yang ada maka peneliti menyimpulkan maka pengetahuan ibu pengetahuan ibu sebagian benar kerna banyak menghasilkan informasi dari media sosial dan dari penyuluhan tenaga kesehatan tentang kelengkapan imunisasi dasar.

3) Sikap resspoden di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado

Hasil penelitian menurut tabel 4.8 menunjukkan maka hasil dari penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado dari 66 resspoden diperoleh data maka resspoden yang memiliki sikap positif mengenai kelengkapan imunisasi dasar lengkap yang memiliki sikap positif sebanyak 49 resspoden(74,2%) sedangkan untuk resspoden yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 resspoden(25,8) .

Menurut(Notoatmodjo,2007) sikap yakni reaksi individu yang masih tertutup dari individu terhadap suatu objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat

menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari yakni reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu yaitu media massa, pengetahuan, pengaruh kebudayaan, faktor emosional dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Jika sikap ibu bisa menerima informasi yang dikasihkan dan yang diterima maka ibu tersebut bisa mengambil kesimpulan yang terbaik untuk mengambil keputusan tentang kelengkapan imunisasi pada balita.

Berlandaskan hasil kuesioner sikap responden di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado terdapat hubungan dengan sikap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita, responden memiliki sikap yang baik terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap, dilihat dari jawaban responden yang ditemukan lebih banyak yang bersikap positif dibandingkan dengan sifat negatif.

Berlandaskan dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan maka ibu-ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado memiliki sikap yang positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balitanya ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dapat dilihat sesuai dengan data yang telah ditemukan.

2. Analisis Bivariat

1) Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita

Berlandaskan dari Tabel 4.9 diatas menunjukkan maka dari 66 responden yang ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado diperoleh data maka proporsi imunisasi dasar yang lengkap pada balita lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 orang(100%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, sedangkan proporsi yang menyatakan imunisasi dasarnya tidak lengkap banyak terdapat pada responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang(100%) dan pada responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang(100%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Hasil hipotesis membuktikan maka semakin baik tingkat pengetahuan responden, maka semakin lengkap pula imunisasi dasar pada balita.

Berlandaskan uji statistik dengan memakai uji *chi square* hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita ditemukan $p.value = 0,000$ maka dengan demikian $p.value$ lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado.

Berlandaskan hasil kuesioner penelitian pengetahuan responden di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado, ditemukan hasil pengetahuan yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar

lengkap pada balita, ibu yang memiliki pengetahuan baik tidak didasari pendidikan yang tinggi, dengan pendidikan responden di wilayah kecamatan loksado yang masih banyak dengan pendidikan sekolah dasar tetapi memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan responden didapat melalui informasi di waktu posyandu dan melalui media sosial lainnya.

Pengetahuan individu yaitu bagian dari perilaku individu, awal dari individu melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan individu tentang yang akan dilakukan tersebut, semakin luas pengetahuan individu semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakanya(Notoatmodjo,2003).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh(Azizah dkk,2015) Ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status imunisasi, ini disebabkan dari tingkat pengetahuan yang baik dan didukung dengan kondisi bayi yang sehat sehingga bayi menghasilkan imunisasi sesuai umur dan waktu pemberianya.

Berlandaskan dari hasil penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan maka pengetahuan ibu yakni aspek yang penting untuk kelengkapan imunisasi dasar pada balitanya sebab pada kenyataannya jika balita imunisasi dasarnya telah lengkap akan menambah kekebalan imunitas tubuh balita. Semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada balita maka akan semakin lengkap pula imunisasi dasar balitanya.

2) Hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita

Berlandaskan uji statistik hubungan antara sikap dan perilaku dengan kelengkapan imunisasi maka ditemukan $p.value = 0,000$, dengan demikian $p.value$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$. Hal ini berarti secara statistik ada hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita di Wilayah Puskesmas Malinau Kecamatan Loksado.

Berlandaskan uji statistik *chi square* pada tabel 4.10 diatas menunjukkan maka dari 66 responden yang ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado diperoleh data maka yang menyatakan imunisasi dasarnya lengkap lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 49 orang(100%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 1 orang(5,9%).

Notoatmojo(2012) maka sikap yakni respon tertutup terhadap suatu rangsangan dimana terdapat faktor pendapat emosi sudah terlibat didalamnya, perwujudan sikap yakni keseluruhan dari kecenderungan perasaan, asumsi, ide, keyakinan manusia tentang topik tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh pariadwati(2013) maka ada hubungan antara sikap positif ibu dengan pemberian imunisasi dasar. Sama halnya dengan penelitian octaviani(2015) maka ada hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap.

Berlandaskan hasil kuesioner sikap responden di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado terdapat hubungan dengan

sikap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita, responden memiliki sikap yang baik terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap, dilihat dari jawaban responden yang ditemukan lebih banyak yang bersikap positif dibandingkan dengan sifat negatif.

Berlandaskan dari pengamatan yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan maka sikap ibu ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado ini sebagian besarnya memiliki sikap yang positif. Sebab semakin positif sikap yang dimiliki ibu ibu disana maka akan semakin baik untuk pertumbuhan balitanya sebab balita tersebut tidak mudah terserang penyakit yang menular. Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan agar kelengkapan imunisasi di wilayah kerja puskesmas malinau lebih meningkat dalam pengetahuan sikap serta pemahaman akan pentingnya imunisasi memnuhi kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak nya untuk menghindari dari segala penyakit menular lainnya.

PENUTUP

1. Jumlah balita yang menghasilkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 50(75,8%).
2. Berlandaskan data menunjukkan maka responden di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 responden(75,8%).
3. Berlandaskan data menunjukkan sebagian besar responden dalam kategori sikap positif sebanyak 49 responden(74,2%).
4. Ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi

dasar lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado tahun 2021 (p= 0,000).

5. Ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap ada balita di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado tahun 2021 (p= 0,000).

REFERENSI

- Ardiyanto. 2017. *Perbedaan Cakupan Imunisasi Polio pada Bayi Antara Puskesmas di Kota Desa dan di Kota di Kabupaten Sukoharjo Periode Juli 2015 dengan Juni 2016*(Skripsi), diakses 18 Mei 2021
- Arsunan, 2006, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta; Rineka Cipta, diakses 18 Mei 2021
- Achmadi, Umar Fahmi, 2006. *Imunisasi Mengapa Perlu?*, Jakarta: Kompas. diakses 19 agustus 2021
- Aini, 2007, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi di Puskesmas Karangdowo Klaten, Skripsi*. Diakses 19 agustus 2021
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar : RISKESDAS*. Jakarta, diakses 18 Mei 2021
- Choirunisa, 2009. *Makalah Tentang Tumbuh Kembang Balita*. [http://erminbira.blogspot.com/2015/2/016 makalah balita html](http://erminbira.blogspot.com/2015/2/016%20makalah%20balita.html), diakses 18 Mei 2021
- Cynthia, K.H.(2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap*. Yogyakarta, diakses 18 Mei 2021
- Depkes RI, 2009. *Makalah Tentang Imunisasi Dasar Bagi Pelaksanaan Imunisasi*. Jakarta: Depkes RI Tahun 2009, diakses 20 Mei 2021

- Depkes, RI.(2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Ibu yang Memiliki Bayi 0-9 Bulan*, diakses 23 Mei 2021
- Depkes, RI.(2016). *Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidapatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Bawah Dua Tahun*. Jakarta, diakses 18 Mei 2021
- Daley Matthew F., MD Lori Grane, PhD, MPH, Vijayalaxmi Chandramouli, MS , Brenda L. Beaty, MSPH Jennifer Barrow, MSPH, Norma Allred, MSN, PhD Stephen Berman, MD and Allison Kempe, MD, MPH 2006. Diakses 19 agustus 2021
- Gust Deborah, *Nilai Kepercayaan imunisasi dasar* diakses tahun 2021
- Kemenkes RI, 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 42 Tahun Tentang Imunisasi*. Jakarta: diakses 20 Mei 2021
- Kemenkes RI, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Penyelenggaraan Imunisasi Dasar Lengkap Imunisasi*. Jakarta: Permenkes, diakses 25 Mei 2021
- Kemenkes RI, 2014. *Vaksin Kekebalan Tuberculosis*, diakses 20 Mei 2021
- Kemenkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, diakses 18 Mei 2021
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Diakses 18 Mei 2021
- Kemenkes, RI. 2018. *Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Kalsel*. Diakses 18 Mei 2021
- Kemenkes RI. 1992. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Diakses 20 Mei 2021
- Koesioner adupsi: Bella Rena Safira. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas mardeka palembang*. Diakses 18 mei 2021
- Lawrence, G, 1980. *Health Education Planning a Diagnostik Approach Terjemahan oleh Mandy Zulasmay dkk*, jakarta : Depdikbud RI di akses 15 juli 2021
- Maryunami, 2010. *Penyelenggaraan Peraturan Menteri Kesehatan No 42 Tahun 2013*. Diakses 20 Mei 2021
- Mulyani dkk. 2018. *Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi.(Skripsi)*, diakses 20 Mei 2021
- Mulyani,Y. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Balita Usia-1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Situgintung 2013.(Skripsi)*, diakses 20 Mei 2021
- Notoatmodjo, S, 2003. *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan* PT. Rineka Cipta, Jakarta Diakses 16 juni 2021
- Notoadmodjo, 2010. *Tentang Pengetahuan dan Sikap Individu*. Diakses 20 Mei 2021
- Notoatmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses 20 Mei 2021
- Pratiwi, L.N, 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita Umur 12-23 Bulan di Indonesia Tahun 2020(Skripsi)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Diakses 25 Mei 2021
- Puskesmas Malinau. *Data Cakupan Imunisasi Tahun 2019-2020*. Diakses 10 Mei 2021
- Puspita, Ndaru. 2018. *Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi(Skripsi)*, diakses 20 Mei 2021

- Riyanto dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Perilaku Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Balita*, jurnal. Diakses 20 Mei 2021
- Sugiono 2017. *Tehnik Sampling*. Diakses 25 Mei 2021
- Supartini, 2004. *Makalah Tentang Tumbuh Kembang Balita*. Diakses 20 Mei 2021
- Umaroh, Siti. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Kab. Sukoharjo*. Diakses 20 Mei 2021
- Uripi,2004. *Makalah Tentang Tumbuh Kembang Balita*. Diakses 20 Mei 2021
- Vivi. T.(2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Makassar*. Diakses 20 Mei 2021
- WHO. 2016. *Global Report of The year 2015*. Diakses 20 Mei 2021